

**TRADISI PEMBACAAN AYATUL KHIRZI
(STUDI LIVING QUR'AN PONDOK PESANTREN
AL-FATAH TEMBORO)**

**AYATUL KHIRZI READING TRADITION
(STUDY OF LIVING QUR'AN PONDOK PESANTREN
AL-FATAH TEMBORO)**

¹Akhmadiyah Saputra, ²Muh. Ridho Nasri

Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Isy Karima, Karanganyar, Jawa Tengah, Indonesia

email: lahmedsaputra520@gmail.com, 2ridhonasri939@gmail.com

ABSTRACT

Al-Fatah Islamic Boarding School Temboro has the Al-Qur'an tahfidz program. To support the program there is a tradition of reading this Ayatul Khirzi routinely in the morning and evening. The tradition is a practical worship conducted in congregation aimed at expecting the preservation of God from these readings. The purpose of this study is to find out how the application and the impact of the reading of the Ayatul Khirzi. This research method uses grounded research. The results showed that the application of Ayatul Khirzi readings aside from being for the self-care of the santri, the writer was more specialized in three safeguards, namely safeguarding patience, sincerity and ukhuwah Islamiyah santri during their lives in the Al-Fatah Temboro hut.

Keywords: Tradition, Ayatul Khirzi Reading, Al Fatah Temboro Islamic Boarding School

ABSTRAK

Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro memiliki program tahfidz Al-Qur'an. Untuk mendukung program tersebut ada tradisi Pembacaan Ayatul Khirzi ini secara rutin di setiap pagi dan sore harinya. Tradisi tersebut merupakan ibadah amaliah yang dilakukan secara berjamaah yang bertujuan mengharapkan penjagaan Allah dari bacaan tersebut. Tujuan penelitian ini ingin mengetahui bagaimana penerapan dan dampak dari pembacaan Ayatul Khirzi tersebut. Metode penelitian ini dengan menggunakan grounded research. Hasil penelitian menunjukkan bahwas penerapan pembacaan Ayatul Khirzi selain sebagai untuk penjagaan diri santri penulis lebih mengkhususkan kepada tiga penjagaan, yaitu penjagaan kesabaran, keikhlasan dan *ukhuwah Islamiyah* santri selama menjalani kehidupan di Pondok Al-Fatah Temboro.

Kata kunci: Tradisi, Pembacaan Ayatul Khirzi, Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro

1. PENDAHULUAN

Al-Qur'an kitab suci yang telah Allah turunkan kepada umat Nabi Muhammad yang telah terbukti kebenarannya, yang menjadi pedoman hidup bagi umat ini, yang sejak pertama kali Al-Qur'an diturunkan hingga sampai saat ini belum ada orang yang bisa mendatangi kitab yang serupa dengannya dan menandinginya, inilah kitab yang telah Allah turunkan kepada kita yang tidak ada keraguan didalamnya, menjadi petunjuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

“Al-Qur'an merupakan terjemahan *azali* bagi kitab alam yang besar serta interpretasi abadi bagi lisannya yang beragam yang membaca ayat-ayat penciptaan”.¹ Al-Qur'an juga merupakan cahaya, penerang, peta kehidupan, penunjuk jalan keselamatan dunia dan akhirat, kitab yang dengannya manusia mengenal Rabbnya, zikir, penenang hati, penyejuk jiwa, dan obat dari segala penyakit.

Bagi umat Islam, Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi *manhaj al-hayat*, mereka disuruh untuk membaca dan mengamalkan agar memperoleh kebahagiaan dunia akhirat. “Dalam realitanya, fenomena pembacaan Al-Qur'an sebagai sebuah apresiasi dan respon umat Islam ternyata sangat beragam. Ada berbagai model pembacaan Al-Qur'an, mulai yang berorientasi pada pemahaman dan pendalaman maknanya, sampai yang sekadar membaca Al-Qur'an sebagai ibadah ritual atau untuk memperoleh ketenangan jiwa, bahkan ada pula model pembacaan Al-Qur'an yang bertujuan untuk men-

datangkan kekuatan magis (supranatural) atau terapi pengobatan dan sebagainya”.²

Bermuamalah dengan Al-Qur'an memiliki pengalaman tersendiri bagi para pelakunya, baik bermuamalah dengan lisan, tulisan, pendengaran, maupun perbuatan, yang setiap para pelaku pada kegiatan ini memiliki kenikmatan tersendiri dan cara tersendiri dalam menikmati muamalah dengan Al-Qur'an, baik itu secara individu ataupun secara berjamaah.

Selaras perkembangan zaman, kajian mengenai Al-Qur'an mengalami pengembangan wilayah kajian, dari kajian teks kepada kajian sosial dan budaya, yang kemudian sering disebut dengan istilah *Living Qur'an*. “M. Mansur berpendapat bahwa *Living Qur'an* bermula dari fenomena Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat sehari-hari dengan kata lain *Qur'an in everyday life*, yakni makna dan fungsi Al-Qur'an yang riil dipahami dan dialami masyarakat muslim. Fenomena masyarakat dengan Al-Qur'an misalnya fenomena sosial terkait dengan pelajaran membaca Al-Qur'an, fenomena penulisan bagian-bagian tertentu dari Al-Qur'an. Pemenggalan ayat-ayat Al-Qur'an yang kemudian oleh masyarakat dijadikan wirid, pengobatan, doa-doa yang terjadi pada masyarakat tertentu namun tidak di masyarakat lainnya”.³

Fenomena *Living Qur'an* merupakan bentuk respons sosial suatu komunitas atau masyarakat tertentu dalam menanggapi kehadiran Al-Qur'an di tengah-tengah mereka. Dalam kaitan ini, sebagai contoh adalah Pondok

1 Badiuzzaman Said Nursi. 2014. Mukjizat Al-Qur'an Ditinjau dari 40 Aspek Kemukjizatan. Jakarta: Risalah Nur Press. hlm.5

2 M. Mansyur, dkk. 2007. Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadist. Yogyakarta: Sukses Offset. hlm.65

3 M. Mansyur, dkk. 2007. Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadist. Yogyakarta: Sukses Offset. hlm 65

Pesantren Al-Fatah Temboro, Magetan, pondok pesantren ini terletak di Kabupaten Magetan, RT 02 RW 03, Pule, Temboro, Karas, Jawa Timur. Dengan program pembelajaran formal dan diniyah dan program pembelajaran tahfidz dan diniyah, Pondok Al-Fatah Temboro tidak memfokuskan santri hanya di program tahfidz saja, tetapi menggabungkan program tahfidz dan pembelajaran ilmu-ilmu agama. Karena dulu nabi dan para sahabat tidak belajar khusus menghafal Al-Qur'an saja, tetapi mereka menghafal Al-Qur'an dan mempelajari makna-makna Al-Qur'an.

Untuk mempelajari makna-makna Al-Qur'an ini Pondok Al-Fatah Temboro mempelajari kitab-kitab dari pada ulama yang dipelajari di kelas diniyah, selain program-program kelas di atas Pondok Al-Fatah Temboro juga memiliki program pembelajaran hadist. Program ini di pelajari di kelas 7 dan 8 atau dikenal dengan daurah 1 dan daurah 2. Syarat kelulusan daurah 1, adalah menulis makalah dan menulis 1200 hadist yang diambil dari Kitab Bukhari. Untuk syarat kelulusan kelas 8 atau daurah 2 menulis kembali 1200 hadist dari Kitab Bukhari dan menulis makalah.

Namun di pondok ini memiliki tradisi yang mungkin tidak di miliki pondok-pondok yang lain, yaitu tradisi membaca *Ayatul Khirzi* (Ayat-ayat pelindung). *Ayatul Khirzi* adalah Ayat-ayat penjagaan yang diriwayatkan dari seorang tabi'in yang bernama Muhammad Ibnu Sirin guru dari Imam As-Syafi'i.⁴ Di mana setiap santri wajib membaca *Ayatul Khirzi* ini setiap harinya, yang pembacaan *Ayatul Khirzi* ini merupakan program wajib pondok yang mana

tradisi amalan ini sudah ada dari sejak zamannya Romo Kyai Mahmudul Hasan ayah dari Kyai Uzairon yang beliau merupakan pendiri awal Pondok Al-Fatah Temboro.⁵

Berangkat dari fenomena ini, penulis tertarik untuk meneliti tentang "Tradisi Pembacaan *Ayatul Khirzi* (Kajian *Living Qur'an* di Pondok Al-Fatah Temboro Magetan)" secara mendalam dan terdorong untuk lebih tahu tentang penerapan dan makna tradisi pembacaan *Ayatul Khirzi* yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro Magetan. Bagi penulis, fenomena ini menarik untuk dikaji dan diteliti sebagai model alternatif bagi suatu komunitas sosial dan lembaga pendidikan untuk selalu berinteraksi dan bergaul dengan Al-Qur'an. Sehingga Al-Qur'an benar-benar menjadi hidup di dalam masyarakat yang disebut dengan *living Qur'an (Al-Qur'an Al Hay)* atau *Al-Qur'an in every day life*.

2. KAJIAN PUSTAKA

Sejauh ini penulis belum menemukan penelitian khusus yang membahas tentang tradisi pembacaan ayatul khirzi ini terkhusus di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro, Magetan, namun ada beberapa penelitian yang membahas tentang penerapan-penerapan ilmu di Pondok Al-Fatah Temboro diantaranya adalah skripsi yang ditulis oleh Farid Zajuli dengan mengangkat judul "Implementasi Manajemen Qalbu Dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual Santri (Studi Kasus Di Pondok Al-Fatah Temboro Karas Magetan)" adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah menjelaskan bagaimana implementasi manajemen qolbu, menjelaskan

4 Wawancara dengan Habib Qori' Afrizan Pembina Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro

5 Wawancara dengan Luki Santri kelas 6 Pondok Al-Fatah Temboro Magetan. 22/08/2019

faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen qolbu dan mendeskripsikan implikasi manajemen qolbu dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro, Karas, Magetan.⁶

Penelitian terkait dengan Pondok Al-Fatah Temboro Magetan juga ditulis oleh Subhan Murtado dengan mengangkat judul “Implementasi Nilai-Nilai Tasawuf Di Pondok Pesantren Dalam Upaya Menghadapi Era-Globalisasi (Studi Kasus Di Pondok Al-Fatah Temboro Magetan)” adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai tasawuf dalam upaya menghadapi era globalisasi, mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses implementasi nilai-nilai tasawuf dan mengetahui bagaimana solusi yang diberikan oleh pondok pesantren ketika ada satu hambatan dalam proses implementasi nilai-nilai tasawuf dalam menghadapi era-globalisasi yang ada di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro, Magetan.⁷

Kemudian skripsi yang ditulis oleh Muhammad Miftakhul Ulum dengan mengangkat judul “*Dakwah Jamaah Tabligh Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro Magetan (Analisis Framing)*” adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah ingin mengetahui metode dakwah apa yang dilakukan dan bagaimana proses penera-

pan metode Dakwah Jamaah Tabligh di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro.⁸

Sedangkan penelitian ini sama menjadikan Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro sebagai objek penelitian, tetapi dengan menggunakan pendekatan *living Quran*. Bagaimana tradisi pembacaan *Ayatul Khirzi* dilakukan di pondok tersebut dan bagaimana pengaruhnya terhadap hafalan santri.

3. METODE PENELITIAN

Adapun metode yang digunakan pada penulisan penelitian *Living Qur'an* adalah sebagai berikut:

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, yakni penelitian berbasis data-data lapangan dan juga buku-buku terkait dengan subjek penelitian ini.

b. Objek Penelitian

Sebagai objek penelitian dan penulis juga mengikut sertakan santri serta guru Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro, Karas, Magetan, RT 02 RW 03, Pule, Temboro, Karas, Kabupaten Magetan, Jawa Timur dalam penelitian ini.

c. Teknik Pengumpulan Data

1) Metode Observasi

“Kegiatan mengamati dan mendengarkan dalam rangka memahami, mencari

6 Farid Zajuli. *Implementasi Manajemen Qalbu dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual Santri (Studi Kasus di Pondok Al-Fatah Temboro Karas Magetan)*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Agama Islam IAIN Ponorogo: 2017

7 Subhan Murtado. *Implementasi Nilai-Nilai Tasawuf di Pondok Pesantren Dalam Upaya Menghadapi Era-Globalisasi (Studi Kasus di Pondok Al-fatah Temboro Magetan)*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Agama Islam UIN Malik Ibrahim Malang: 2015

8 Muhammad Miftakhul Ulum, “*Dakwah Jamaah Tabligh di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro Magetan (Analisis Framing)*” Institut Agama Islam Sunan Ampel Fakultas Dakwah Surabaya: 2010

Al-Majmu' Asy syarif, *Maktabah Al-Barokah Dar Al U'lum Al-Fatah Temboro*. Desember 2016. hlm. 6-24

jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial keagamaan beberapa waktu, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut”.⁹

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi partisipan dan nonpartisipan. Adapun yang dimaksud dengan observasi partisipan-partisipan adalah observasi yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Sedangkan observasi nonpartisipan, yaitu pengamatan yang dilakukan oleh observer tidak saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti.¹⁰

2) Metode Wawancara

“Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.¹¹ Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang tidak atau belum ditemukan penulis selama melakukan observasi di lapangan.

3) Metode Dokumentasi

“Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang”.¹² Dalam hal ini penulis akan mendokumentasikan kegiatan-kegiatan ataupun peristiwa

baik berupa tulisan maupun gambar selama berjalannya penelitian.

4. PEMBAHASAN

4.1 Penerapan Tradisi Pembacaan *Ayatul Khirzi*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Miftah sebagai Guru Pengajar di Pondok Al-Fatah Temboro. Ada dua versi penerapan pembacaan *Ayatul Khirzi* di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro, yang pertama: membacanya setelah habis shalat fardhu lima waktu, pembacaan *Ayatul Khirzi* setelah shalat lima waktu ini dilaksanakan pada waktu-waktu yang tertentu saja, seperti saat Pilpres, saat musim musibah dan semua atas arahan kyai. Kedua, membacanya dipagi dan sore hari, adapun peroses pembacaan di pagi hari dilakukan setelah shalat subuh berjamaah dan dzikir sehabis shalat subuh, sedangkan untuk pembacaan *Ayatul Khirzi* sore dibaca setelah shalat Maghrib.

Ayatul Khirzi dibaca bersama-sama oleh santri dengan suara dijaharkan (mengangkat suara) dan secara berjamaah atau bersama-sama dimulai dari: surat Al-Fatihah ayat 1-7, Al-Baqarah ayat 1-5, ayat 163-164, ayat 255-257, ayat 184-186, Ali-I'mran ayat 18-19, ayat 26-27, Al-An'am ayat 103, Al-Isra' ayat 8, Yunus ayat 80-81, Al-A'raf ayat 54-56, At-Taubah ayat 128-129, Al-Isra' ayat 110-111, Al-Hasyr ayat 22-24, Yasin ayat 1-83, As-Shafat ayat 1-11, Ar-Rahman ayat 33-35, Al-Hasyr 21-24, Al-Jin ayat 3-4, Al-Ikhlash ayat 1-4, Al-Falaq ayat 1-5, An-Nas ayat 1-6, dan Al-Qadr ayat 1-5 ditutup dengan do'a penjagaan. Seseorang

9 PdfNur Hidayatullah. *Metodologi penelitian the living Al-Qur'an dan Hadist*. hlm 12

10 Pdf Hasyim Hasana. *Teknik-teknik Observasi*. hlm. 30-31

11 Fenti Hikmawati. 2017. *Metodologi Penelitian*. Depok: Raja Grafindo Persada. hlm. 83

12 *Ibid*. hlm.84

mukmin yang sejati selalu memandang bahwa kehidupan adalah kesempatan untuk beribadah kepada Allah, mempersiapkan bekal untuk istirahat di tempat nan indah yang kekal abadi di surga Allah Ta'ala.

Allah berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.¹³ (Az-Zariyat: 56).

Salah satu bentuk amalan ibadah yang telah dijadikan sebagai tradisi di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro Magetan adalah rutusnya santri membaca *Ayatul Khirzi* di setiap pagi dan sore harinya dengan penerapan yang akan penulis uraikan berikut ini: Surat Al-fatihah terdapat penjagaan bagi para pembacanya dari penyakit, awal surat Al-Baqarah ayat 1-4, ayat Kursi dan 2 ayat terakhir yang terdapat di surat Al-Baqarah terdapat penjagaan dari setan bagi siapa yang membacanya begitu juga untuk keluarga yang membacanya.

Pembacaan surat Ali-Imran ayat 18-19 terdapat permohonan penjagaan tauhid dan ke-Islam-an, pembacaan surat Ali-Imran ayat 26-27 terdapat permohonan penjagaan rasa syukur atas diutusnya Nabi akhir zaman. Pembacaan surat Al-An'am ayat 103 terdapat permohonan agar dijaga untuk tidak bermaksiat dikarenakan Allah Maha melihat hamba-Nya walaupun hamba-Nya tidak dapat melihat-Nya, pembacaan surat Al-Isra' ayat 8 terdapat permohonan kasih sayang Allah dan penjagaan agar tidak menjadi penghuni neraka jahanam. Pembacaan surat Yunus ayat 80-81 terdapat permohonan

13 *Ibid.* hlm. 523

agar terjaga dari sihir di dalam Tafsir Ibnu Kastir dikatakan bahwasanya orang yang membaca ayat ini akan terhindar dari sihir, pembacaan surat Al-A'raf ayat 54-56 terdapat permohonan agar dijaga selama satu minggu dan permohonan agar dijaga dari orang-orang yang ingin merusak bumi ini.

Pembacaan surat At-Taubah ayat 128-129 terdapat permohonan agar tetap terjaga rasa syukur atas diutusnya Nabi akhir zaman, pembacaan surat Al-Isra' ayat 110-111 terdapat permohonan agar terjaga keistiqomahan dalam berdoa kepada Allah dan agar dijaga dalam tauhid. Pembacaan surat Al-Hasyr ayat 22-24 terdapat penjagaan dan jaminan dari Allah bagi pembacanya. Pembacaan surat As-Shaffat ayat 1-11 terdapat permohonan penjagaan *ukhuwah*. Pembacaan surat Yasin ayat 1-83 terdapat penjagaan Allah agar mati dalam *husnul khatiimah*. Pembacaan surat Ar-Rahman ayat 33-35 terdapat permohonan penjagaan dari hukuman Allah pada hari kiamat, pembacaan surat Al-Jin ayat 3-4 terdapat permohonan penjagaan agar terjaga dari perkataan yang sia-sia dan pembacaan Surat Al-Ikhlash, Al-Falaq, An-Naas terdapat penjagaan dari sakit, sihir, malas, tidak sabar, tidak ikhlas, dan rusaknya *ukhuwah Islamiyah*.

4.2 Makna Tradisi Pembacaan Ayatul Khirzi

Berdasarkan hasil wawancara dari Ustadz Rizal sebagai pengajar di pondok Al-Fatah Temboro beliau mengatakan makna pembacaan *Ayatul Khirzi* yang diamalkan sesuai dengan arahan kyai, baik pagi hari dan sore harinya. Diharapkan dengan asbab amalan harian ini santri terjaga dan tetap semangat dalam mengikuti semua program kegiatan di pon-

dok. Jika dibacakan sore hari maka santri akan tetap terjaga dari sore hingga subuhnya dengan izin Allah. *Ayatul Khirzi* juga bermakna untuk membentengi diri santri dari segala mara bahaya yang menimpa diri santri itu sendiri dan pondok secara keseluruhan.

Makna lain dari pembacaan *Ayatul Khirzi* adalah tergantung pada niat pembacanya dan juga untuk penjagaan dunia santri dan akhiratnya dan juga untuk menguatkan rohani santri dan sebagai wasilah agar doa-doa akan mudah dikabulkan, santri yang tidak suka mengamalkan *Ayatul Khirzi* biasanya tidak betah di pondok dan bagi santri yang *istiqomah* membacanya dengan izin Allah betah dan *istiqomah* di pondok, dan amalan *Ayatul Khirzi* ini juga sebagai amalan *robotoh* (pengikat antara guru atau kyai dan santri).

Dampak pembacaan *Ayatul Khirzi* di Pondok Al-Fatah Temboro sebagaimana analisis penulis adalah *Ayatul Khirzi* berdampak pada penjagaan santri dalam menjalani kehidupan santri selama di pondok, mulai mereka bangun tidur hingga tidur kembali, memohon kepada Allah semoga dijaga kesehatannya, dijaga hafalannya, dijaga keikhlasannya selama menjalani kehidupan di pondok, dijaga kesabarannya selama belajar, dijaga *ukhuwahislamaiyah*nya agar tidak ada pertengkaran sesama teman dan agar pondok dijaga dari mara bahaya yang ingin merusak pondok.

Salah satu bentuk usaha yang bisa seorang hamba lakukan agar selalu dijaga oleh Allah dari mara bahaya adalah dengan selalu *istiqomah* dalam mengamalkan amalan-amalan agama sebagai mana Allah *Ta'ala* berfirman di dalam Al-Qur'an surat Fushshilat ayat 30—31

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا
تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا
تَخَزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ
تُوعَدُونَ

مَخْنُ أَوْلِيَائِكُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي
الْآخِرَةِ ۗ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَشْتَهِي أَنْفُسُكُمْ
وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَدْعُونَ

“Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: “Tuhan Kami ialah Allah” kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: “Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu”. Kamilah pelindung-pelindungmu dalam kehidupan dunia dan akhirat, didalamnya kamu memperoleh apa yang kamu inginkan dan memperoleh (pula) didalamnya apa yang kamu minta.¹⁴

Di dalam tafsir Ibnu Katsir dikatakan tentang firman Allah Ta'ala:

“Kamilah pelindung-pelindungmu dalam kehidupan dunia dan akhirat.” Yaitu para malaikat berkata kepada kaum mukminin pada saat kematian datang: kamilah pelindung-pelindungmu. Yakni, kamilah pendamping-pendamping kalian di dalam kehidupan dunia, kami menunjukkan, mengarahkan, dan melindungi kalian dengan perintah Allah. Begitu pula kami akan bersama kalian di akhirat, mememani kesendirian kalian di dalam kubur ketika tiupan sangkakala, mengamankan kalian pada hari kebangkitan dan perhimpunan, serta kami membawa kalian melintasi *ash-shirah al-*

¹⁴ *Ibid.* hlm. 480

Mustaqim, dan kami menyampaikan kalian ke *jannatunna'im*.¹⁵

Dengan ke-*istiqomah*-an santri membaca *Ayatul Khirzi* di pagi dan sore harinya merupakan suatu usaha yang dilakukan setiap santri di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro agar menjadi hamba-hamba Allah yang *istiqomah* dalam ketaatan, dengan tujuan agar mendapatkan ganjaran sebagai hamba Allah yang *istiqomah*, mendapatkan penjagaan dan perlindungan dari Allah dengan menjaga Amalan *Ayatul Khirzi* ini.

Dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan, *Ayatul Khirzi* sangat berpengaruh pada penjagaan aktivitas kehidupan santri di Pondok Al-Fatah Temboro, dikarenakan ayat-ayat Al-Qur'an yang selalu dibaca dan ada keutamaan dan penjagaan yang Allah jamin pada ayat dan surat tertentu di dalam *Ayatul Khirzi* tersebut. Penulis mengambil 3 penjagaan dari *Ayatul Khirzi* ini, yaitu penjagaan kesabaran, penjagaan keikhlasan, dan penjagaan *ukhuwahislamiyah* dikarenakan tiga aspek ini sangat berpengaruh besar dalam keberlangsungan hidup para santri selama di pondok dan berpengaruh pula pada keberkahan ilmu yang santri dapat selama di pondok dan setelah menjadi alumni nanti. Khususnya dalam hal kesabaran, keikhlasan dan *ukhuwahislamiyah*. Efek dari tradisi pembacaan *Ayatul Khirzi* ini berdasarkan hasil angket di kelas 4 dan 5, santri lebih sabar, ikhlas dan *ukhuwahnya* lebih terjaga dalam menjalani kehidupan di Pondok Al-Fatah Temboro.

15 'Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh. 2008. *Tafsir Ibnu Kastir-Jilid 8*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i. hlm. 341

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan di Pondok Al-Fatah Temboro Magetan, akhirnya peneliti menyimpulkan isi keseluruhan pembahasan tulisan ini sebagai berikut:

1. Secara teknis pelaksanaan tradisi pembacaan *Ayatul Khirzi* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro doa permohonan agar dihindarkan kesukaran dan kesedihan sebagaimana yang telah diuraikan pada bab sebelumnya.
2. Dampak tradisi pembacaan *Ayatul Khirzi* yang ada di Pondok Al-Fatah Temboro Magetan berdampak pada penjagaan semua aktivitas yang dilakukan santri selama berada di dalam pondok.

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

1. Bagi peminat studi ilmu Al Quran, khususnya yang menggunakan pendekatan *living Quran* banyak hal yang perlu didalami dan dieksplorasi lebih jauh pada Pondok Al-Fatah Temboro Magetan, misalnya, masih ada tradisi pembacaan *Ayatul Khirzi*, tetapi dilihat per klistor atau dari masa ke masa.
2. Bagi pimpinan Pondok Al-Fatah Temboro Magetan sebagai bahan evaluasi dalam peningkatan kualitas kehidupan santri sebagai pencerminan dari nilai-nilai Qurani.
3. Bagi santri Pondok Al-Fatah Temboro Magetan dan umumnya pesantren lain bisa menjadi motivasi dan inspirasi untuk peningkatan tahfidz Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hambali, Ibnu Rajab, dkk. 2001. *Tazkiyatun Nafs Konsep Penyucian Jiwa Menurut Ulama Salafush Shalih*. Solo: Pustaka Arafah.
- An-Nawawi, Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf. 2014. *At-Tibyan Adab Penghafal Qur'an*. Sukoharjo: Al-Qowam.
- Al-Majmu' Asy syarif*. Maktabah Al-Barokah Dar Al U'lum Al-Fatah Temboro, Desember 2016.
- Departemen Agama RI. 2017. *Al-Qur'an dan terjemah*. Bekasi: Citra Mulia Agung.
- Hikmawati, Fenti. 2017. *Metodologi Penelitian*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Hamka. 2015. *Tafsir Al-Azhar Jilid-5*. Jakarta: Gema Insani.
- Mansyur, M, dkk. 2007. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadist*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Miftakhul Ulum, Muhammad. 2010. *Dakwah Jamaah Tabligh di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro Magetan (Anlisis Framing)*. Institusi Agama Islam Sunan Ampel Fakultas Dakwah Surabaya.
- Mughni, Abdurrohimi Bin Abdul. *Keutamaan Ayatul Khirzi*. Magetan: Pustaka Al-Barokah.
- Murtado, Subhan. 2015. *Implementasi Nilai-Nilai Tasawuf di Pondok Pesantren dalam Upaya Menghadapi Era-Globalisasi (Studi Kasus di Pondok Al-fatah Temboro Magetan)*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Agama Islam UIN Malik Ibrahim Malang)
- Nursi, Badiuzzaman Said. t.t. *Mukjizat Al-Qur'an Ditinjau dari 40 Aspek Kemukjizatan*. Jakarta: Risalah Nur Press.
- yaikh, 'Abdullah bin Muhammad Alu. 2008. *Tafsir Ibnu Kastir-Jilid 8*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Syakir, Syaikh Ahmad. 2014. *Terjemah Mukhtashor Tafsir Ibnu Kastir-Jilid 4*. Jakarta: Darus Sunnah.
- Zajuli, Farid. 2017. "Impelmentasi Manajemen Qalbu Dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual Santri (Studi Kasus Di Pondok Al-Fatah Temboro Karas Magetan)" Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Agama Islam IAIN Ponorogo).
- Wawancara Ustadz Rizal, Guru Pengajar Pondok Al-Fatah Temboro Magetan 23/11/2019.
- Wawancara Ustadz Miftah, Guru Pengajar Pondok Al-Fatah Temboro Magetan 19/11/2019.
- Wawancara Ustadz Mas'ud, Guru Pengajar Pondok Al-Fatah Temboro Magetan 23/11/2019.
- Wawancara Ustadz Habib Qori' Afrizan, Pembina Pondok Al-Fatah Temboro Magetan 25/09/2019.
- Bayan wali santri, Gus Imdad Nasichin, Pembina Pondok Al-Fatah Temboro Magetan 19/05/2019.
- Brosur Ponpes Al-Fatah Temboro Magetan 2019.